

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu dengan meneliti langsung data yang terkait dengan penelitian ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikatif. Pendekatan ini dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan (Hendryadi, 2015, hal. 109).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Labat Muara yang berada di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para nelayan yang bekerja melaut.

Objek penelitian adalah tujuan atau sasaran yang ingin diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh berupa modal, musim dan teknologi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019, hal. 76).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2009, hal. 80). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 responden yang diperoleh dari data yang didapatkan di Kantor Desa Labat Muara.

Sampel adalah suatu bagian (Subset) dari jumlah populasi (Hermawan, 2014, hal. 145). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009, hal. 81). Sampel yang di pakai dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{250}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{250}{3,5} = 71,43 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$

di mana :

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Standar error*

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Sample random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana setiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview/wawancara. Cara untuk

mendapatkan data primer biasanya melalui observasi/pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditunjukkan untuk responden (Sujarweni, 2019, hal. 84).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis (Sujarweni, 2019, hal. 84). Data tambahan yang dimaksud peneliti yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, dokumentasi serta bacaan lain yang dijadikan sebagai teori dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Responden

Responden dari kata asal “respon” atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi (Aslamiah, 2012, hal. 47). Dalam penelitian ini, responden adalah para nelayan yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban yang tertulis (Bahruddin, 2014, hal. 49). Angket yang diberikan berisi pernyataan terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian dan diberikan lima alternatif pilihan jawaban dalam bentuk skala likert. Kelima alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 3.1 : Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Untuk memudahkan dalam menyusun daftar pertanyaan pada kuesioner, maka perlu adanya indikator sebagai acuan, seperti pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Teori	Skala
Modal (X_1)	1. 271	Dwi Martini, Sylvia Veronica Siregar, ratna Wardhani, Aria farahmita, Edward Tanujaya (2017)	Likert

	2. 217	Thomaz W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson (2008)	Likert
Musim (X ₂)	1. 94	Kusnadi (2000)	Likert
Teknologi (X ₃)	1. 91	Kusnadi (2000)	Likert
	2. 52,53	Yuswita Wardan & Yenny Fahmawati	Likert
Pendapatan (Y)	1. 40,41	PrijonoTjiptoherijanto dan Sutyastie Soemitro Remi (2002)	Likert
	2. 17	Tohar (2003)	Likert
	3. 175,176	Vijay Govindarajan dan Robert N. Anthony (2011)	Likert

Sumber Data diolah : (2020)

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar atau data yang didapatkan dari Aparat Desa di Kantor Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden. Kuesioner inilah yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langka-

langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data (Kuncoro, 2007, hal. 33).

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :

a. Editing

Yaitu dengan memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian dengan cara menyeleksi data yang diperoleh, sehingga diperoleh data yang valid.

b. Kodefikasi Data

Data-data atau jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberikan angka-angka tertentu yang dapat memudahkan peneliti untuk memasukkan kekomputer.

c. Tabulasi Data

Membuat tabulasi data termasuk dalam memproses data dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengukur serta menyusun angka-angka sehingga dapat dihitung dengan komputer.

d. Pengujian Kualitas Data

Menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.

e. Mendeskripsikan Data

Berupa tabel frekuensi atau diagram. Tujuannya memahami karakteristik data dalam sampel penelitian.

f. Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian terhadap proporsi yang dibuat apakah diterima atau ditolak.

g. Interpretasi Data

Memberikan interpretasi dan penjelasan terhadap data yang masih kurang jelas agar lebih mudah dipahami.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas ini dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes atau pengujian melakukan fungsi ukuran suatu instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas

Person Correlation.

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antar variabel x dan y

$\sum x_1$: Jumlah modal dari skor butir

$\sum y_1$: Jumlah Modal dari skor total

n : Jumlah Subjek

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah Musim dari skor butir

$\sum y^2$: Jumlah Musim dari skor total

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *AlphaCronbach's* diukur berdasarkan skala *AlphaCronbach's* 0 sampai 1.

Menurut sekaran, reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

$$\text{Rumus } r_n = \frac{k-r}{1-(k-1)r}$$

Keterangan :

r = rata-rata korelasi antar item

k = jumlah item

Perhitungan uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS statistics 20*.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari

metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, di mana asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik.

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1) Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi dengan menggunakan *histogram regression residual* yakni distribusi data dengan berbentuk lonceng dan juga pada diagram normal *P-Plot regression standardized* yang menggambarkan keberadaan titik-titik disekitar garis *scatter plot* tampak titik-titik yang menyebar yang kesemuanya menunjukkan model berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi gabungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2016, hal. 129).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Ada

beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *inflation faktor* (VIF) pada model regresi, dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2 dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan dengan melihat *eigenvalue* dan *condition index*. karena pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Ekananda, 2015, hal. 95).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketiaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2016, hal. 131).

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahuinya akan dilakukan uji heteroskeastisitas dengan uji *spearman'rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel indeviden. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,1 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Analisis Regresi Berganda

Pada analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara modal (X_1), musim (X_2) dan teknologi (X_3) terhadap

pendapatan nelayan (Y). Karena terdapat dua variabel independen, maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nelayan

X₁ = Modal

X₂ = Musim

X₃ = Teknologi

α = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

e = *Standard error*

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien regresi secara simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji f dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil analisis linear berganda dengan tingkat signifikan 0,1 ($\alpha = 10\%$). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel jika f hitung < f tabel maka H₀ diterima dan jika f hitung > f tabel maka H₀ ditolak.

a) Apabila F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Modal, Musim dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Muslim.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Modal, Musim dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Muslim.

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. (Gujrati dan Dawn, 2012: hal. 301-302). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan melihat t hitung dan t tabel, dimana:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel

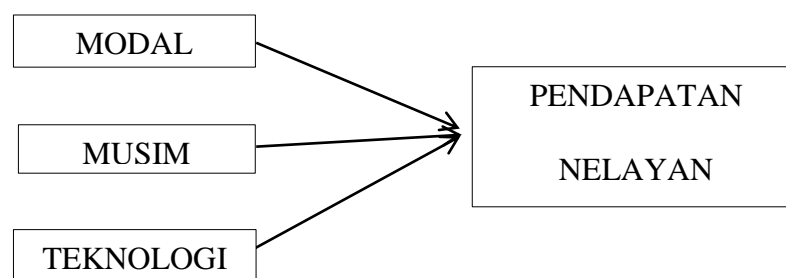
dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien R² berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R² adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai R² adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y (Martini, 2016, hal. 75-78).

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



1. Penelitian ini diawali dengan melihat pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan. Dengan modal yang dimiliki apakah dapat memengaruhi pendapatan para nelayan dalam melaut. Karena modal merupakan faktor

utama dalam melakukan aktifitas melaut jika modal tidak ada maka seorang nelayan tidak mungkin bisa untuk melaut dan juga akan berpengaruh pada penghasilan yang akan diperoleh.

2. Musim terhadap pendapatan nelayan. Musim dalam hal ini berupa musim yang dialami para nelayan pada waktu melaut. Tanpa modal dan cuaca yang baik pada suatu musim, para nelayan juga tidak bisa melakukan aktifitas melaut. Dengan adanya modal yang cukup dan cuaca yang baik, maka akan dapat memengaruhi pendapatan nelayan, karena jika terdapat modal dan musim yang mendukung maka para nelayan akan bisa melakukan aktifitas mereka untuk melaut yang akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan dan juga akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Namun jika terdapat modal tanpa adanya cuaca yang baik pada suatu musim, maka aktifitas melaut tidak akan berjalan yang tentunya juga akan memengaruhi pendapatan. Maka dalam hal ini semua variabel saling berkaitan terhadap pendapatan nelayan.
3. Teknologi terhadap pendapatan nelayan. Minimnya penggunaan teknologi modern yang di pakai para nelayan untuk digunakan melaut juga akan memengaruhi pendapatan nelayan, dengan minimnya penggunaan teknologi yang modern para nelayan tidak bisa mendapatkan perolehan ikan yang lebih banyak, sehingga meskipun terdapat modal yang cukup dan musim dengan cuaca yang baik, maka aktifitas melaut akan berjalan dengan baik tentunya juga akan memengaruhi pendapatan mereka. Dengan menggunakan kecanggihan teknologi untuk menangkap ikan, nelayan juga

akan dapat memperoleh penghasilan yang lebih, dengan penghasilan yang didapat juga dapat memengaruhi pendapatan mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian untuk kehidupan sehari-hari.